

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kelangsungan hidup perusahaan biasanya dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam membawa suatu usaha tersebut untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya selama mungkin dalam ketidakpastian kondisi ekonomi. Hal ini secara tidak langsung membuat manajemen bertanggung jawab penuh atas kelangsungan hidup entitas. Namun, tanggung jawab tersebut juga dapat berpotensi meluas ke auditor. Melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit, auditor juga memiliki tanggung jawab dalam mengungkapkan masalah kelangsungan usaha suatu entitas.

Krisis keuangan global dapat mempengaruhi keadaan keuangan pada suatu negara. Apabila krisis keuangan terjadi di suatu negara, maka hal tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan di negara tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang semakin lama semakin memburuk dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut yang terus merosot. Kinerja keuangan yang buruk dapat membawa dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dengan cara mengetahui informasi atas kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Informasi mengenai kondisi

keuangan perusahaan sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku bisnis karena kebutuhan terhadap informasi bisnis atas kondisi keuangan yang akurat menjadi salah satu kebutuhan utama bagi para pelaku bisnis. Hal ini sangat penting bagi para pelaku bisnis karena informasi bisnis tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap berbagai pihak dalam membuat keputusan bisnis.

Auditor dalam memberikan opini harus memeriksa laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Auditor diwajibkan untuk menyampaikan hasil laporan auditnya kepada pihak yang berkepentingan mengenai segala informasi yang penting untuk mengetahui kondisi dari keuangan perusahaan tersebut.

Auditor mempunyai peranan penting dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia akan tetapi tidak bertanggung jawab terhadap masalah kelangsungan hidup yang akan dialami oleh *auditee* pada masa mendatang. Namun, seiring berjalan waktu, hal tersebut menjadi kurang relevan. Jika auditor mengeluarkan opini audit tanpa memperhatikan kelangsungan hidup *auditee*, maka hal tersebut akan menimbulkan kerugian bagi investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Informasi yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan adalah laporan keuangan.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah perusahaan mempunyai kemungkinan untuk bertahan (Alichia, 2013). Jika auditor mengeluarkan opininya tanpa memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan, maka hal tersebut dapat merugikan para investor yang sangat mengandalkan informasi yang dikeluarkan oleh auditor. Akan tetapi, jika auditor memberikan opini *going concern* maka hal tersebut dapat membuat perusahaan tersebut lebih cepat bangkrut, karena menyebabkan banyaknya investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Hal tersebut menyebabkan banyak auditor yang mengalami dilema moral dan etika dalam memberikan opini audit *going concern*.

Seperti contoh kasus pada krisis keuangan yang melanda Asia termasuk juga Indonesia sejak tahun 1997 telah berdampak negatif terhadap suatu entitas bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sejak tahun 2001 hingga sekarang, banyak perusahaan besar di Amerika yang mengalami kebangkrutan dikarenakan kasus manipulasi laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh perusahaan Enron, Worldcom, Xerox, General Motors dan lain-lain yang mengakibatkan banyak kritik kepada profesi akuntan. Sebagian besar dari perusahaan bangkrut tersebut tidak memperoleh paragraf penjas yang merfleksikan terdapat masalah keberlangsungan hidup (*going concern*) dalam laporan opini audit sebelum mengalami kebangkrutan (Geraldina dan Roesita, 2011). Kondisi ini dipandang sebagai kegagalan auditor untuk memenuhi SAS 59 yang menuntut auditor untuk

mengevaluasi kondisi atau kejadian selama penugasan audit yang menimbulkan keraguan tentang keberlangsungan usaha perusahaan yang di auditnya (Venuti, 2004 dalam Geraldina dan Roesita, 2011).

Kasus lainnya yaitu pada krisis keuangan global yang terjadi sejak tahun 2008 menunjukkan bahwa krisis keuangan di salah satu negara dapat berimplikasi terhadap negara-negara lain. Apa yang terjadi di Amerika Serikat bisa berdampak di Eropa, Indonesia atau bahkan terbelakang di Afrika sekalipun. Namun yang pasti, krisis keuangan global tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya dan kegagalan auditor memberikan opini going concern yang menyebabkan banyak perusahaan yang tidak bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Besar dampaknya di setiap negara bisa bervariasi, tergantung sejauh mana negara tersebut memiliki ketergantungan terhadap pasar global. (sumber: Investor, edisi November 2008, X/185 dalam buku Marisi P.Purba 2009:2-3).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit going concern diantaranya :

- 1) Kondisi Keuangan
- 2) Likuiditas
- 3) Profitabilitas
- 4) Solvabilitas

- 5) *Leverage*
- 6) *Debt Default*
- 7) *Disclosure*
- 8) Kualitas Audit
- 9) Pertumbuhan Perusahaan
- 10) Ukuran Perusahaan
- 11) Opini Audit Tahun Sebelumnya

Dari 11 faktor tersebut peneliti mengambil 4 faktor yang akan diteliti yang di antaranya : kondisi keuangan (yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, solvabilitas), kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Kondisi keuangan menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan pada kenyataannya (Ramdhany, 2004). Perusahaan yang kondisi keuangannya baik maka tidak akan memperoleh opini audit *going concern*, dikarenakan perusahaan dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga beroperasi dengan normal. Sedangkan semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan lebih besar kemungkinan terbitnya opini audit *going concern* (McKeown *et.al.*, 1991, dalam Santosa dan Wedari, 2007).

(Kumalasari 2012, dalam Rudy Purnama Putra 2016) mengungkapkan faktor likuiditas mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini disebabkan semakin tingginya likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu

untuk melakukan kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini *going concern* oleh auditor.

(Endra Ulkri Arma 2013, dalam Rudy Purnama Putra 2016) menemukan bukti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai mengenai sejauh mana perusahaan tersebut dapat memberikan *feedback* lebih terhadap investor dari aktivitas investasinya. Hal ini menjadi pertimbangan untuk investor dalam memberikan dananya, ketika perusahaan mampu untuk menghasilkan penjualan yang positif maka perusahaan akan memperoleh keuntungan yang nantinya keuntungan tersebut dipergunakan bagi kesejahteraan investor, karyawan, serta meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar untuk keberlangsungan hidup perusahaan.

Aria Masdiana (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya pengaruh negatif antara solvabilitas perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* perusahaan. Maksudnya adalah semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka akan memperkecil tingkat penerimaan opini audit *going concern* yang akan diterima perusahaan.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan di mana auditor menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien pada saat mengaudit dan melaporkannya pada laporan auditor (Elfarini, 2007). Kualitas audit dapat digunakan *auditor industry specialization*, yang mana *auditor industry specialization* berhubungan positif dengan kualitas audit (O'Keefe, 1994, dalam Januarti, 2007). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki banyak klien dalam suatu industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kondisi lingkungan serta risiko audit khusus industri tersebut sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik (Hogan dan Jeter, 1999, dalam Januarti, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno (2011), menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun berbeda dengan pendapatan Fanny dan Saputra (2005) yang menyaranakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonominya (Setyarno *et.at.*, 2006). Salah satu pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba negatif mengindikasikan akan mengalami kebangkrutan sehingga cenderung memperoleh opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Indriani, 2014, dalam Rudy Purnama Putra 2016). (Alichia 2013, dalam Rudy Purnama Putra

2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar pada dasarnya telah memiliki *image* yang baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini mengakibatkan perusahaan besar memiliki *trust* yang dapat meyakinkan para pemilik dana untuk memberikan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan besar tersebut, seperti mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kartika 2012, dalam Annisa 2013) yang menyatakan bahwa pengaruh opini audit tahun sebelumnya sangat berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan yang tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, kemungkinan besar akan menerima opini yang sama pada tahun berikutnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Kondisi Keuangan ( $X_1$ )

Ramdhany (2004), (McKeown *et.al.*, 1991, dalam Santosa dan Wedari, 2007).

a. Likuiditas ( $X_{1.1}$ )

A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Endra Ulkri Arma (2013), Baqarina Hadori & Bambang Subdiya (2013), Rudi Purnama (2016).

b. Profitabilitas ( $X_{1.2}$ )

A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Endra Ulkri Arma (2013), Rudi Purnama (2016).

c. Solvabilitas ( $X_{1.3}$ )

Aria Masdiana (2015).

2. Kualitas Audit ( $X_2$ )

Elfarini (2007), O'Keefe (1994) dalam Januarti (2007), Prayitno (2011), Fanny dan Saputra (2005)

3. Pertumbuhan Perusahaan ( $X_3$ )

Setyarno *et.at.*, (2006).

4. Ukuran Perusahaan ( $X_4$ )

Indra Januarti (2009), A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Totok Dewayanto (2011), Rudi Purnama (2016).

Tabel 1.1

Faktor faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*

no	Peneliti	Tahun	$X_1$			$X_2$	$X_3$	$X_4$
			$X_{1.1}$	$X_{1.2}$	$X_{1.3}$			
1	Fanny dan Saputra	2005	√	√	√	√	-	-
2	Setyarno <i>et.at,</i>	2006	√	√	-	-	√	-
3	Januarti	2007	-	-	√	√		√
4	Indra Januarti	2009	-	-	-	-	√	-
5	A.A.Ayu Putri Widyantarai	2011	-	√	√	-	-	-
6	Totok Dewayanto	2011	-	√	-	-	-	√
7	I Retno Astuti	2012	√	-	-	-	-	-

Keterangan: Tanda (√) = Berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tanda (-) = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Retno Pudjiastuti dan Untara tahun 2012 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Opini Audit *Going Concern*”.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Retno Pudjiastuti dan Utara tahun 2012 dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Opini Audit *Going Concern*”, lokasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar pada BEI. Variabel yang diteliti adalah Penerimaan Opini Audit *Going Concern* sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu, kondisi keuangan, kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini bahwa rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Hipotesis kualitas audit, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *going concern*. Unit analisisnya yaitu perusahaan dan data observasinya yaitu laporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur. Adapun pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pemilihan tahun pengamatan penelitian. Penelitian sebelumnya, menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2007-2011 sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI selama tahun 2013-2017. Adapun alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah untuk menghindari adanya *industrial effect* yaitu risiko

industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain, dan untuk periode pengamatan yang diambil pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan yang telah *go public* telah mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian yang dilakukan A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Endra Ulkri Arma (2013), Baqarina Hadori & Bambang Subdiya (2013) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Endra Ulkri Arma (2013) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Indra Januarti (2009). I Retno Astuti (2012) menyatakan *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan I Retno Astuti (2012) menyatakan *disclosure* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Indra Januarti (2009), A.A.Ayu Putri Widyantarai (2011), Totok Dewayanto (2011) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian yang dilakukan Indra Januarti (2009), Endra Ulkri Arma (2013) menyatakan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas yang berkaitan dengan penerimaan opini audit *going concern*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS AUDIT, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN***”

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka berikut identifikasi masalah yang dapat diuraikan:

1. Terjadinya krisis keuangan yang melanda Negara Asia termasuk Indonesia telah berdampak negative terhadap suatu entitas bisnis dalam menjalankan kegiatan usahanya.
2. Penyebabnya yaitu adanya kasus memanipulasi laporan keuangan.
3. Dampaknya perusahaan mengalami kebangkrutan, karena tidak memperoleh paragraf penjas yang merefleksikan *going concern* dalam laporan audit sebelum terjadinya kebangkrutan tersebut.

### **1.2.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat rumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.

2. Bagaimana kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Bagaimana pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Bagaimana ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Bagaimana opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Seberapa besar pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI?
7. Seberapa besar pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI?
8. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI?
9. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Untuk mengetahui kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.
3. Untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Untuk mengetahui ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

5. Untuk mengetahui opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kondisi keuangan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* di BEI

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi kegunaan praktis dan kegunaan teoritis. Kegunaan praktis bermanfaat bagi berbagai pihak yang memerlukannya untuk memperbaiki kinerja. Kegunaan teoritis mengindikasikan bahwa hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian.

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia, dan juga untuk menambah referensi yang dapat memberikan informasi bagi kemungkinan adanya penelitian lebih lanjut.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan, wawasan, serta gambaran aplikasi teori-teori yang diperoleh di bangku kuliah, juga untuk mengetahui bagaimana penerapannya di lapangan, khususnya mengenai pemberian opini audit *going concern*. Di samping itu juga disusun untuk melengkapi syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

2. Bagi Perusahaan.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengetahui sejauh mana kasus audit *going concern* yang dipengaruhi oleh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain.

Penelitian dilakukan untuk digunakan sebagai referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana mengetahui kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pemberian opini audit

*going concern* sehingga dapat memberikan manfaat bagi penulis, instansi dan pengembangan umum Audit.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan penulis melalui *website* resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan mengambil data dari Bursa Efek Indonesia Jl. Veteran No. 10 Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.